

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah tugas yang terkait erat dengan berbicara, menulis, dan mendengarkan. Pembaca yang baik akan memahami informasi yang dibacanya ketika sedang membaca. Di luar itu, pembaca harus mampu mengungkapkan apa yang telah dibacanya secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang terhubung dengan bahasa lain.

Membaca merupakan suatu proses yang digunakan oleh seseorang yang membaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media bahasa tulis dengan melakukan itu, mereka akan mempelajari informasi baru. Membaca melibatkan kemampuan visual dan kognitif, dan gagasan membaca tidak dapat dipisahkan dari dorongan dan dukungan. Antusiasisme membaca ini membutuhkan kesabaran dan teknik khusus. (Budiwati,2015).

Membaca merupakan suatu kegiatan terpadu, menurut Nur Fitriana dalam Akharga, yang meliputi beberapa tugas seperti pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan tentang apa yang dibaca (Fitriana, 2017).

Membaca bagi siswadianggap penting karena mengingat kebutuhan data mereka, sangat penting untuk menguasai bebrbagai informasi, terutama materi sekolah dan materi pembicaran. Namun, kesadaran tersebut tidak diimbangi dengan fakta masyarakat yang menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat indonesia masih rendah, berada di bawah negara-negara Asia. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2008 oleh badan pusat statistik, jumlah halaman yang dibaca setiap hari merupakan salah satu indikator budaya membaca Indonesia. Di jepang, orang membaca 150 halaman/hari, Kore 147 halaman/hari, Singapura 116 halaman/hari, Malaysia 109 halaman/hari, sedangkan Indonesia hanya 0,9 halaman/hari.

Hal ini bertujuan agar dalam satu bulan kurang dari 1 buku dapat dibaca oleh orang indonesia normal. Selain informasi dari pemeriksaan di atas untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang minat membaca di Indonesia, terdapat informasi dari UNDP (Joined Country Improvement Proram), yaitu organisasi yang berpartisipasi dalam peningkatan aset manusia, termasuk pelatihan dan kemahiran, yang menunjukkan bahwa latihan membaca di Indonesia masih belum tercerahkan sehingga bisa dikatakan

bahwa tingkat minat membaca di Indonesia masih rendah, terlihat dari Human Advancement File (HDI) yang disampaikan oleh UNDP pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan Indonesia masih menduduki peringkat 111 dari 173 negara, sedangkan data Progress In Worldwide Perusing Education Study (PIRLS) tahun 2012 yang menempatkan Indonesia pada peringkat 43 dari 45 negara yang dijadikan tes eksplorasi, dengan skor teliti 428, menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lain di Asia Tenggara, misalnya Singapura yang berada di posisi keempat dengan skor membaca 567.

Jelas dari sudut pandang yang diungkapkan di atas bahwa membaca adalah aktivitas komunikasi yang canggih. Membaca berusaha mengamati, memahami makna atau isi, dan memperoleh maksud yang ingin disampaikan penulis melalui penggunaan kata-kata atau bahasa tulis agar seseorang dapat memahami bacaan tersebut.

Keterampilan berfikir dan pengolahan emosi merupakan proses yang terjadi sepanjang kegiatan membaca. Seorang anak membaca berkembang baik dalam kepribadian maupun keterampilan. Oleh karena itu, menurut Prasetyono (2008), langkah-langkah yang berkontribusi terhadap proses menikmati membaca sangat terkait dengan kerangka tindakan AIDA (perhatian, minat, keinginan dan tindakan). Membaca melibatkan pengucapan tulisan untuk memahami isinya. Misalnya, saat membaca dalam hati atau jelas, pengucapannya tidak selalu terdengar.

Siswa diberikan tugas membaca tanpa terputus, seperti membaca dengan jelas (membaca dalam hati) atau membaca dalam hati secara berkelanjutan. Sustained Silent Reading (SSR), sebuah praktik membaca senyap dalam waktu terbatas yang dibangun berdasarkan pembacaan awal adalah salah satu komponen bahasa utuh yang dibuat oleh Routman dan Frooze. Hal ini bertujuan dengan menggunakan pendekatan Sustained Silent Reading (SSR), siswa akan lebih fokus pada tugas membaca dan memahami materi bacaan (Novarina, 2017).

Teknik Sustained Silent Reading (SSR) menggunakan latihan membaca untuk membiasakan anak membaca dengan tenang terus-menerus hingga membaca menjadi sebuah kebutuhan bagi mereka. Hal ini juga membantu siswa belajar membaca dalam hati sekaligus mengembangkan ingatannya terhadap rangkaian peristiwa yang telah dibaca.

Kalau dilihat dari gambaran teknisnya sesederhana mungkin (dan pada dasarnya tanpa mengeluarkan biaya besar), mungkin kita semua sepakat bahwa RSK juga patut bisa dilaksanakan di Sekolah-sekolah di tanah air. Bagaimanapun, ujian terbesar terletak pada

tanggung jawab pendidik dan sekolah. Membina apa yang terjadi dimana semua siswa mendekati buku-buku yang ingin mereka baca dan memeberikan suasana yang bermanfaat tidak dapat terjadi dalam kerangka berfikir seperti itu. Persiapan yang sungguh-sungguh dan tanggung jawab yang tingg diharapkan dari para orang dewasa yang terkait dengan program ini. Jika menurut kami siswa harus dibiasakan membaca secara konsisten, suka atau tidak, pendidik atau seluruh otoritas sekolah harus memberikan contoh yang bermakna. Usahakan untuk tidak membiarkan hal ini terjadi ketika siswa membaca, sementara instruktur menggunakan waktu SSR untuk mengerjakan tugas siswa, membuka PC (atau bahkan mengutak-atik sel).

Masih belum ada siswa tertentu yang bisa didekati untuk membaca secara rutin jika tidak diberi tugas ? mari kita lihat beberapa hasil eksplorasi hasil RSK. Warwick Elley mengarahkan pemeriksaan longitudinal di pulau Fiji dan Singapura. Selama 2-3 tahun, Elley memperhatikan cara paling umum untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa yang menguasai bahasa Inggris sebagai dialek yang tidak diketahui, mereka dipisahkan menjadi 3 kelompok salah satu pertemuan ditampilkan dengan menggunakan Sound Lingual Technique (ALM), sebuah strategi penguasaan dialek yang tidak diketahui yang memanfaatkan latihan pengembangan keahlian yang berbeda melalui aktivitas sintaksi dan revisi bahasa. Kelompok berikutnya melakukan SSR, dan membaca untuk kesenangan selama 30 menit/hari, memberikan akses ke berbagai buku, kenyamanan untuk terus membaca dari instruktur, waktu pemahaman yang biasa, dan tidak ada tagihan tugas. Kelompok ketiga melakukan "Shared reading", yaitu guru membacakan buku kepada siswa, dan perlahan-lahan siswa ikut membaca, dilanjutkan dengan perbincangan tentang buku yang telah dibaca bersama siswa.

Dalam waktu 2-3 tahun, hasil pemeriksaannya sungguh mencengangkan di Fiji, setelah dua tahun eksplorasi yang dipimpin pada tahun 1983, siswa dari kelompok pemahaman (SSR dan penelitian bersama) menunjukkan kemampuan persepsi membaca dua kali lipat dibandingkan dengan siswa dari kelompok ALM. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam kuis bahasa, pengenalan kata, menulis dan mengeja. Di Singapura, tempat Elley mengulangi penjelajahannya pada tahun 1991, siswa dari kelompok pembaca yang dihadapkan pada berbagai jenis buku dan pengalaman membaca menunjukkan kemampuan bahasa yang jelas pada berbagai tes bahasa Inggris.

Pada tahun 1991, Elley meneliti efek pengenalan buku-buku di kelas di *setting* Sri Lanka dan Afrka Barat. Kedua negara ini dianggap minim dalam hal akses siswa

terhadap buku. Hasil yang diperoleh sama-sama dramatis. Kelompok siswa yang dipaparkan pada kegiatan membaca rutin (kelompok read) menunjukkan kemampuan pemahaman membaca yang jauh lebih tinggi daripada siswa dari kelompok *Non-Read*.

Masih ratusan (bahkan ribuan) hasil penelitian tentang pengaruh program berbasis free-reading yang mengungkapkan hal yang sama. Bagaimana dengan pendidikan di tanah air? Mudah-mudahan tidak ada yang bilang, “ ini Indonesia, bu. Yang berhasil di negara lain belum tentu berhasil di negara kita”. Kita tidak perlu menunggu ada hasil penelitian senada di Indonesia untuk segera memulainya.

Untuk mencapai tujuan Silent Reading di kalangan anak sekolah, perlu diperhatikan kualitas-kualitas Silent reading. Antara lain kemampuannya membaca tanpa menggerakkan kepala atau bibir, memahami apa yang dibaca tanpa memikirkannya, fokus fisik dan mental, dan mengulangi apa yang telah mereka baca secara lisan atau tertulis sesuai arahan guru. Agar siswa dapat fokus pada teks yang dibacanya, guru menciptakan lingkungan yang santai (kebudayaan, 2016).

Minat membaca mengacu pada kecenderungan mempunyai keinginan atau minat yang kuat terhadap membaca yang di sertai dengan upaya terus-menerus dari pihak pembaca terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, dari diri pembaca sendiri, kemauan, atau dorongan dari luar agar pembaca mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Dari sudut pandang di atas jelas terlihat bahwa minat membaca meliputi komponen perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang membaca. Memperhatikan kegiatan membaca, mempunyai keinginan yang kuat untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang muncul baik dari dalam diri maupun melalui pengaruh orang lain merupakan tanda-tanda perhatian. Semua ini adalah upaya yang membutuhkan banyak ketekunan dan daya tahan untuk menyelesaikan (Ikhwan, 2017).

Selain harus dilakukan secara konsisten, penyediaan bahan bacaan yang cukup baik dari segi jumlah, jenis dan mutu, serta kesinambungan dan kelangsungannya juga diperlukan untuk menumbuhkan minat membaca, kenikmatan membaca, kebebasan membaca, dan terciptanya budaya membaca. (Sutarno, 2006).

Adapun ayat mengenai membaca yaitu surah Al-Aalaq ayat 1-5

Artinya

1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

3. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (1589)
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Selanjutnya ada ayat yang mengatur tentang mengutamakan membaca dalam setiap hal yang ingin dipelajari yaitu sebagai berikut :

Artinya : hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “berlapang dadalah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

34. dan ingatlah apa yang dibacakan dirumahmu dari ayat-ayat allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya allah adalah maha lembut lagi maha mengetahui.

Perintah menyarankan setiap sekolah untuk menawarkan pengembangan minat baca untuk meningkatkan minat membaca anak. Dalam bagian dasar pedoman Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2015 tentang peningkatan karakter, poin F membaca, “Antusiasisme terhadap kemampuan luar biasa siswa yang harus ditumbuhkan, khususnya pemberdayaan siswa untuk memuja mencermati dan membina minat sesuai potensi kemampuannya untuk memperluas cakrawala kehidupan dalam mengembangkan dirinya” (Indonesia, 2017).

Dalam meningkatkan minat baca siswa, MTS Negeri 2 medan melakukan gerakan hening (membaca hening). Program hening (membaca hening) merupakan suatu program yang diterapkan di MTS Negeri Medan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada hari senin, tetapi sekarang telah berganti ke hari kamis, yang mana kegiatan ini dilakukan selama 40 menit yaitu dari jam 07.15-07.55 WIB. Adapun yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena program hening (membaca hening) merupakan program yang berkelanjutan dan sudah berdiri selama lebih dari satu tahun. MTS Negeri 2 Medan adalah sekolah yang mulai menerapkan program

pengembangan minat baca bagi siswa/i yang mana program ini memang diharuskan diadakan disetiap sekolah oleh kemendikbud dan kemenang.

Oleh karena itu sebagai salah satu sekolah yang mulai menerapkan program meningkatkan literasi siswa, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap program tersebut yang berjudul, “Kegiatan Gerakan Membaca Hening (Gerbaning)” Dalam Meningkatkan Literasi Siswa MTS Negeri 2Medan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat gerakan membaca hening (gerbaning) siswa kelaas IX MTS Negeri 2 Medan?
2. Bagaimana tingkat minat baca siswa kelas IX MTS Negeri 2 Medan?
3. Bagaimana pengaruh gerakan membaca hening (Gerbaning) terhadap peningkatan minat baca siswaa MTS Negeri 2 Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat geraka membaca hening (gerbaning) siswa kelas IX MTS Negeri 2 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat minat baca siswa kelas IX MTS Negeri 2 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh gerakan membaca hening (gerbaning) terhadap peningkatan minat baca siswa MTS Negeri 2 Medan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu khususnya dalam kajian ilmu perpustakaan dan pembinaan minat baca.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan masukan bagi sekolah manapun guru dalam mengadakan program kegiatan utnuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca anak.
- b. Dapat menjadi bahan kajian untuk diperbaharui dan dikembangkan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan berisi mengenai pernyataan tentang permasalahan dalam penelitian. Bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Mendeskripsikan tentang tinjauan teori, teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian serta penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, latar tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini mendeskripsikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada, dan saran yang mendukung agar tujuan penelitian ini dapat tercapai dan juga bermanfaat.

### **Bab V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan dan juga hasil penelitian, serta saran yang diberikan kepada penulis.